

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGIATAN ENTREPRENUERSHIP PADA IBU RUMAH TANGGA NELAYAN

Yohandes Rabiqy¹, Lindawati¹

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar
Korespondensi : rabiqy85@gmail.com

Abstract

Marine resource is potential to improve the welfare of fisherman, but in the contrary the fisherman is still live under the poverty line. The study is aimed to analyse the economic activity of the fisherman's wife using logit model including factors affecting income simultaneously. Income significantly influenced by non fishing working hours and cost. While the fisherman's income significantly influenced by working hours in fishing sector.

Keywords : Entrepreneurship and fisherman's economic activity

I. Pendahuluan

Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang masih hidup di bawah garis kemiskinan. Seharusnya dengan kemajuan teknologi peralatan penangkapan ikan dapat membantu para nelayan untuk meningkatkan jumlah tangkapan ikannya, tetapi karena harga alat-alat penangkapan tersebut cukup mahal, tidak terjangkau oleh mereka dan akibatnya mereka hanya menggunakan alat yang sederhana saja di dalam kegiatan usahanya mencari ikan di laut. Dengan alat tangkap yang sederhana tentunya jumlah ikan yang diperoleh akan sangat terbatas jika dibandingkan dengan para nelayan bermodal kuat yang mampu memiliki kapal-kapal penangkap ikan yang besar maupun peralatan-peralatan modern.

Menurut Todaro (1985) agar kebijakan untuk menghapus kemiskinan berhasil, maka harus ada usaha meningkatkan status kaum perempuan. Usaha tersebut harus mempertimbangkan kesempatan pendidikan dan lapangan kerja. Sejalan dengan pendapat tersebut maka perlu adanya peningkatan peran serta kaum perempuan nelayan sebagai faktor produksi dan juga sebagai penunjang dalam peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan yang secara keseluruhan akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan kaum perempuan nelayan. Hal ini merupakan cara yang paling baik untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Peranan istri nelayan dalam ekonomi rumah tangga nelayan cukup besar. Istri nelayan ternyata cukup produktif dalam mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Namun demikian, untuk mengurangi tingkat kemiskinan di daerah penelitian, usaha produktif istri nelayan belum didayagunakan dan diintensifkan secara optimal, sebagai lokomotif atau penggerak ekonomi bagi rumah tangga nelayan. Permasalahan dalam penelitian

ini adalah: 1) Bagaimana kegiatan ekonomi istri nelayan pekerja; 2) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi peluang dan pengembangan usaha produktif istri nelayan pekerja; dan 3) Bagaimana curahan kerja dan pendapatan istri nelayan pekerja mempengaruhi kegiatan ekonomi rumah tangga istri nelayan pekerja.

II. Metodologi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan secara sengaja (purposif), di mana kecamatan yang dipilih adalah kecamatan yang berada di wilayah pesisir di Kota Medan yaitu Kecamatan Medan Belawan. Metode pengambilan sampel dilakukan secara purposif yaitu dengan mencari istri nelayan yang bekerja secara produktif dengan kriteria suami mereka bekerja sebagai nelayan buruh. Dengan pertimbangan ini penulis mengambil 70 orang responden.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peluang istri nelayan dalam melakukan usaha produktif baik dalam mengolah ikan atau melakukan pekerjaan lainnya, maka kita menggunakan analisis model logit. Model logit didasarkan pada fungsi peluang kumulatif logistik (Pyndyck dan Rubenfeld, 1981).

$$P_i = F(Y_i) = F(\alpha + \beta x_i) = \frac{1}{1 + e^{-Z_i}} = \frac{1}{1 + e^{-(\alpha + \beta x_i)}}$$

di mana:

- Pi = Peluang istri nelayan untuk mengolah ikan
- xi = Peubah penjelas yang sudah diketahui nilainya
- e = Bilangan natural (≈ 2.718)
- β = Nilai parameter yang diduga

III. Hasil dan Pembahasan

Keadaan Nelayan

Untuk menutupi kebutuhan rumah tangga banyak nelayan melakukan kegiatan di luar sektor, khususnya oleh anggota keluarganya seperti mengolah ikan, berdagang, buruh, dan lain-lain sebagainya. Dari segi sosial ekonomi keadaan nelayan di Kelurahan Bagan Deli dan Kelurahan Belawan Bahari rata-rata berpendidikan rendah (SD), keterampilan kurang memadai, modal usaha kecil, dan pendapatan rendah. Sedangkan dari segi teknologi mereka umumnya masih tergolong tradisional di mana usahanya bersifat turun temurun dengan menggunakan perahu motor yang daerah penangkapannya masih di sekitar pantai.

Keadaan Nelayan

Untuk menutupi kebutuhan rumah tangga banyak nelayan melakukan kegiatan di luar sektor, khususnya oleh anggota keluarganya seperti mengolah ikan, berdagang, buruh, dan lain-lain sebagainya. Dari segi sosial ekonomi keadaan nelayan di Kelurahan Bagan Deli dan Kelurahan Belawan Bahari rata-rata berpendidikan rendah (SD), keterampilan kurang memadai, modal usaha

kecil, dan pendapatan rendah. Sedangkan dari segi teknologi mereka umumnya masih tergolong tradisional di mana usahanya bersifat turun temurun dengan menggunakan perahu motor yang daerah penangkapannya masih di sekitar pantai.

Kondisi Tempat Tinggal

Istri nelayan di samping sebagai ibu rumah tangga juga sangat menentukan dalam mengurus keluarga termasuk mengurus tempat tinggal (rumah). Karena faktor kemiskinan maka sekitar 85 persen kondisi tempat tinggal keluarga nelayan pada umumnya belum memadai, di mana ukuran rumah sempit (35 m²), lantai rumah 67 persen masih beralaskan papan, dinding rumah umumnya dari sisa olahan kayu dan dari bambu, dan atap rumah umumnya masih dari daun rumbia dan sedikit sekali yang menggunakan seng sebagai atap rumah (15 persen) dari rumah tangga responden. Sedangkan sisanya sekitar 15 persen keluarga nelayan kondisi tempat tinggal ditinjau dan segi kesehatan sudah memadai dan layak huni.

Profil Kegiatan Produktif Istri Nelayan Pekerja

Kegiatan produktif istri nelayan dalam memperoleh pendapatan beragam, baik dalam kegiatan yang berhubungan dengan usaha perikanan dan di luar perikanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Ragam Kegiatan Usaha Produktif Istri Nelayan di Dua Kelurahan Penelitian Tahun 2016

No.	Uraian Kegiatan	Kelurahan		Jumlah (orang)	Persen (%)
		Bagan Deli	Belawan Bahari		
1.	Sektor Perikanan				
	a. Pengolah ikan asin/teri kering	1	9	10	14,29
	b. Dagang ikan asin/teri kering	0	1	1	1,43
	c. Pengumpul kerang				
	d. Dagang ikan segar	2	2	4	5,71
	e. Buruh usaha perikanan	1	0	1	1,43
		16	12	28	40,00
2.	Luar Sektor Perikanan				
	a. Penjahit				
	b. Usaha warung/kios	1	0	1	1,43
	c. Usaha kue	12	5	17	24,29
	d. Buruh cuci	2	0	2	2,86
		1	5	6	8,60
	Jumlah	35	35	70	100,00

Sumber : data primer diolah

Tabel 2. Pendapatan Rumah Tangga Sektor Perikanan dan Sektor Non Perikanan Tahun 2016

Anggota Keluarga	Usaha Sektor Perikanan		Usaha Sektor Non perikanan	
	(Rp/tahun)	(%)	(Rp/tahun)	(%)
Suami	5.930.110	50,09	740.570	12,70
Istri Nelayan	5.907.760	49,91	5.091.640	87,30
Jumlah	11.837.870	100,00	5.832.210	100,00

Sumber : data primer diolah

Tabel 3. Pendapatan Istri Nelayan dari Kegiatan Produktif di Dua Kelurahan Nelayan Tahun 2016

No.	Uraian Kegiatan	Pendapatan (Rp/tahun)	Persentase
1.	Sektor Perikanan		
	a. Pengolah ikan asin	18.747.000	19,85
	b. Dagang ikan asin	17.850.000	18,90
	c. Pengumpul kerang	3.948.800	4,18
	d. Dagang ikan segar	15.300.000	16,20
	e. Buruh usaha perikanan	5.286.400	5,60
2.	Luar Sektor Perikanan		
	a. Penjahit	6.120.000	6,48
	b. Usaha warung/kios	12.075.800	12,79
	c. Usaha kue	11.690.000	12,38
	d. Buruh cuci	3.420.000	3,62
	Jumlah	94.336.000	100

Tabel 4. Hasil Pendugaan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peluang Istri Nelayan untuk Mengolah Ikan (pada $\alpha = 5$ persen)

Variabel	Nilai Dugaan	Nilai Wald Test	Odd Ratio	Signifikan
Pendapatan Istri Usaha Perikanan (PIUP)	0,738	5,990	2,092	0,014
Pendapatan Istri Usaha Non Perikanan (PINP)	-25,159	0,000	0,000	0,985
Pendapatan Suami (PS)	-0,299	0,856	0,742	0,355
Dummy Bantuan Modal (DBM)	0,336	0,010	1,399	0,921
Konstanta	-7,364	6,220	0,001	0,013

Pendapatan Suami (Nelayan)

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pendapatan suami tetap sebagai penentu utama dalam keluarga nelayan. Pendapatan suami yang terbanyak diperoleh dan usaha sektor perikanan, karena mengingat usaha sektor perikanan terutama melaut merupakan pekerjaan pokok bagi nelayan. Dalam setahun ada bulan dan hari tertentu nelayan tidak terlalu aktif turun kelaut yaitu pada musim barat pada bulan Desember-Februari, dan setiap hari Jumat. Maka pada saat waktu luang tersebut nelayan mencari pekerjaan lain untuk sekedar memperoleh penghasilan seperti buruh bangunan, tukang ojek. Tetapi pekerjaan di luar sektor perikanan ini sedikit sekali yang mereka kerjakan. Pada Tabel 2 hasil yang mereka

peroleh selama setahun adalah Rp 740.570 (12,70 persen) dari total pendapatan rumah tangga.

Pendapatan Istri Nelayan

Pada Tabel 3 tampak bahwa kegiatan produktif usaha mengolah ikan asin memberikan kontribusi pendapatan yang tertinggi yaitu Rp 18.747.000 (19,85 persen) dari berbagai sumber pendapatan istri. Besarnya pendapatan tersebut membuktikan usaha mengolah ikan asin mempunyai prospek untuk dikembangkan sebagai usaha agroindustri rumah tangga, tidak terkecuali usaha-usaha produktif lainnya seperti usaha ikan segar dan usaha dagang ikan. Sedangkan di luar sektor perikanan, tampak bahwa usaha warung kecil-kecilan menjadi alternatif yang dapat diandalkan.

Peluang Pengembangan Usaha

Dalam model logit ini dilihat peluang Istri nelayan untuk mengolah ikan menjadi ikan asin atau melakukan usaha lainnya. Dengan SPSS Versi 13 maka didapat hasil pendugaan pada Tabel 4. Dari Tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa dari empat variabel bebas yang diduga mempengaruhi peluang seorang istri untuk mengolah ikan, ternyata hanya konstanta dan variabel pendapatan istri usaha perikanan yang signifikan secara statistik. Angka Signifikansi menunjukkan konstanta 0,013 dan pendapatan istri usaha perikanan 0,014 di mana masing-masing nilainya di bawah 0,05.

Penafsiran regresi dengan variabel dependen *binary* adalah dengan pendekatan *probabilitas*. Nilai dugaan (parameter) untuk variabel pendapatan istri usaha perikanan adalah 0,738 artinya istri yang mempunyai pendapatan pada usaha perikanan berpengaruh kepada peluang untuk mengolah ikan. Nilai *odds ratio* yang terdapat pada tabel yaitu 2,092 artinya peluang istri nelayan untuk mengolah ikan untuk istri bekerja pada sektor perikanan adalah 2,092 kali daripada yang lain. Pengujian dengan model penuh dengan 4 variabel bebas dibanding model hanya dengan konstanta terbukti secara statistik dapat dipercaya. Ini terbukti dari *Chi-Square* (4, N=70)= 47,363 yang signifikan dengan $p < 0,01$ yang memberikan indikasi bahwa sejumlah variabel penjelas mampu melihat peluang untuk mengolah ikan secara meyakinkan.

Kemampuan prediksi model bagus, dengan tingkat sukses total 97,1 persen. Peluang istri dalam mengolah ikan asin mampu diprediksi secara benar 90 persen dan peluang usaha lain sekitar 98,3 persen. Menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dilihat dari angka *-2 Log Likelihood* di mana pada awal (*Block Number* = 0) bernilai 57,416 sedangkan pada *Block Number* = 1 turun menjadi 10,054. Penurunan ini menunjukkan model regresi yang lebih baik (Santoso, 2005).

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga Istri Nelayan Pekerja

Hasil dugaan model ekonometrika persamaan simultan dengan metode 2 SLS (*Two Stage Least Square*) pada SPSS Versi 13 menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) persamaan pada kisaran antara 0,37– 0,953 dan nilai statistik F berkisar antara 9,458-331,247.

1. Curahan Kerja Istri Usaha Perikanan

Dari Tabel 5 didapat hasil dugaan di mana dari enam variabel penjelas sesuai yang diduga mempengaruhi Curahan kerja Istri Usaha Perikanan hanya variabel curahan kerja istri non perikanan dan penghasilan suami yang berpengaruh secara signifikan.

Tabel 5. Hasil Pendugaan Persamaan Curahan Kerja Istri Usaha Perikanan (pada $\alpha = 5$ persen)

Variabel	Nilai Dugaan	t-hitung	Signifikansi
Konstanta	2708,944	4,542	0,000
Curahan kerja istri non perikanan pendapatan	-0,665	-6,500	0,000
Istri Usaha Perikanan	29,135	1,603	0,114
Pendapatan Suami	-79,855	-2,044	0,045
Usia istri	-8,837	-0,667	0,507
Jumlah bayi di bawah tiga tahun	69,062	0,550	0,584
Tingkat pendidikan istri	-58,324	-0,240	0,811
R^2	0,606		
F_{hit}	16,117		0,000

Tabel 6. Hasil Pendugaan Persamaan Curahan Kerja Istri Usaha NonPerikanan (pada $\alpha = 5$ persen)

Variabel	Nilai Dugaan	t-hitung	Signifikansi
Konstanta	3368,676	7,452	0,000
Curahan kerja istri usaha perikanan	-1,389	-8,913	0,000
Pendapatan istri non perikanan	46,761	3,188	0,002
Pendapatan suami	-88,235	-2,509	0,015
Jumlah tanggungan keluarga	-11,348	-0,224	0,824
R^2	0,810		
F_{hit}	69,381		0,000

Tabel 7. Hasil Pendugaan Persamaan Pendapatan Istri Usaha Perikanan (pada $\alpha = 5$ persen)

Variabel	Nilai Dugaan	t-hitung	Signifikansi
Konstanta	-0,299	-0,738	0,463
Curahan kerja istri usaha perikanan	0,001	3,786	0,000
Upah kerja istri sektor perikanan	0,597	6,639	0,000
Pengalaman kerja istri	-0,007	-0,154	0,878
Biaya usaha perikanan	0,427	20,725	0,000
R^2	0,953		
F_{hit}	331,427		0,000

2. Curahan Kerja Istri Sektor Non Perikanan

Curahan kerja istri sektor non perikanan merupakan fungsi curahan kerja istri usaha perikanan (CIUP), pendapatan istri sektor non perikanan (PINP), penghasilan suami (PS), dan jumlah tanggungan keluarga (JTK).

3. Pendapatan Istri Sektor Non Perikanan

Pendapatan istri sektor perikanan (Tabel 7) menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,953, artinya keragaman dari pendapatan istri sektor perikanan dapat dijelaskan oleh curahan kerja istri sektor perikanan (CIUP), upah kerja istri sektor perikanan (UIP), pengalaman kerja (PKJI), biaya usaha perikanan (BUP) sebesar 95,3 persen. Berdasarkan nilai uji statistik uji-t ada tiga variabel penjelas yang berpengaruh terhadap penerimaan istri sektor perikanan yaitu curahan kerja istri sektor perikanan, upah istri dan biaya usaha perikanan.

4. Pendapatan Istri Usaha Non perikanan

Penerimaan istri sektor non perikanan dipengaruhi oleh curahan kerja istri non perikanan (CINP), upah kerja istri non perikanan (UINP), pengalaman kerja (PKJI), biaya usaha istri sektor non perikanan (BINP), untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 8.

Proporsi keragaman pendapatan istri sektor non perikanan yang dapat diterangkan oleh semua variabel penjelas tersebut adalah 94 persen, di mana koefisien determinasinya adalah 0,94. Curahan kerja istri sektor non perikanan berpengaruh positif, artinya semakin meningkat curahan kerja maka semakin meningkat pula tingkat pendapatan istri sektor non perikanan.

5. Pendapatan Suami Sektor Perikanan

Dengan melihat nilai stastistik uji-t dapat diketahui bahwa hanya ada satu variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan suami sektor-sektor perikanan yaitu curahan kerja suami sektor perikanan. Curahan kerja suami sektor perikanan bertanda positif, artinya semakin besar curahan kerja suami sektor perikanan maka semakin besar pendapatan yang diperoleh dari sektor perikanan.

Tabel 8. Hasil Pendugaan Persamaan Pendapatan Istri Usaha Non Perikanan (pada $\alpha = 5$ persen)

Variabel	Nilai Dugaan	t-hitung	Signifikansi
Konstanta	-1,417	-2,972	0,004
Curahan kerja istri usaha non perikanan	0,004	6,797	0,000
Upah kerja istri sektor non perikanan	0,126	0,463	0,645
Pengalaman kerja istri	-0,026	-0,374	0,710
Biaya usaha non perikanan	0,260	7,109	0,000
R^2	0,94		
F_{hit}	255,200		0,000

Tabel 9. Hasil Pendugaan Persamaan Pendapatan Suami Sektor Perikanan (pada $\alpha = 5$ persen)

Variabel	Nilai Dugaan	t-hitung	Signifikansi
Konstanta	-0,054	-0,038	0,970
Curahan kerja suami sektor perikanan	0,003	5,834	0,000
Usia suami	0,003	0,144	0,886
Pendapatan suami non perikanan	-0,222	-1,617	0,111
Dummy bantuan modal	-0,145	-0,280	0,780
R^2	0,37		
F_{hit}	9,458		0,000

Tabel 10. Hasil Pendugaan Persamaan Pendapatan Suami Sektor Non Perikanan (pada $\alpha = 5$ persen)

Variabel	Nilai Dugaan	t-hitung	Signifikansi
Konstanta	1,668	1,533	0,130
Curahan kerja suami sektor non perikanan	0,002	8,312	0,000
Jumlah anak sekolah	-0,028	-0,219	0,828
Usia Suami	-0,018	-1,028	0,308
Pendapatan suami sektor perikanan	-0,122	-0,871	0,387
R^2	0,574		
F_{hit}	21,863		0,000

Dummy bantuan modal dan usia suami ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan suami sektor perikanan, hal ini karena sebagai kepala rumah tangga suami berkewajiban memberi nafkah kepada keluarga sehingga usia dan bantuan modal tidak membuat suami menganggur di rumah. Sedangkan pendapatan suami non perikanan berpengaruh negatif artinya apabila ada tambahan pendapatan suami sektor non perikanan maka suami tidak melaut atau mengurangi kegiatan di sektor perikanan.

6. Pendapatan Suami Sektor Non Perikanan

Pendapatan suami sektor non perikanan merupakan fungsi dari curahan kerja suami sektor non perikanan (CSNP), jumlah anak sekolah (JAS), usia suami (USS), dan pendapatan suami sektor non perikanan (PSNP). Pada Tabel 10 persamaan dugaan parameter pendapatan suami sektor non perikanan menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,574. Ini menunjukkan bahwa 57,4 persen keragaman dari penerimaan suami sektor non perikanan dapat dijelaskan oleh curahan kerja suami sektor non perikanan, jumlah anak sekolah, usia suami, pendapatan suami sektor perikanan.

Curahan kerja suami sektor non perikanan memiliki tanda positif dan sangat berpengaruh, yang berarti bahwa semakin meningkat curahan kerja suami sektor non perikanan maka semakin meningkat pula pendapatannya di sektor non perikanan, karena tambahan jam waktu kerja akan memberikan hasil pendapatan yang tinggi di sektor non perikanan.

7. Keterkaitan dengan Pengembangan Wilayah

Pemerintah sebagai fasilitator dalam pembangunan ekonomi rakyat seyogyanya melihat potensi daripada istri nelayan yang berpeluang dalam mengolah ikan. Dari hasil penelitian mengolah ikan asin memberikan kontribusi terbesar dalam pendapatan istri usaha perikanan, kemudian setelah itu berdagang ikan asin dan dagang ikan segar.

Melihat besarnya kontribusi pendapatan istri terhadap rumah tangga dalam usaha mengolah ikan maka hal ini sebaiknya menjadi perhatian besar pemerintah untuk membuat kebijakan yang berhubungan langsung dalam perekonomian masyarakat nelayan. Perencanaan-perencanaan yang dibuat hendaknya menyentuh langsung aspek ekonomi istri nelayan. Penyaluran modal yang disertai pembinaan, pelatihan, dan evaluasi hasil sebaiknya dilakukan pemerintah bersama-sama dengan rakyat. Sehingga kegiatan ekonomi yang hendak dilaksanakan oleh masyarakat (*bottom-up policy*) bertemu dengan program pemerintah (*top-down policy*). Hal ini merupakan wujud dari bentuk dan proses “pemberdayaan masyarakat” karena masyarakat sendirilah yang menggali potensi dirinya kemudian mengusulkan, mengelola program pemerintah dan mengevaluasi hasilnya. Peranan pemerintah dalam hal ini ikut melakukan pengawasan dan pembinaan agar program berjalan sesuai dengan jalurnya.

Kegiatan istri nelayan dalam mengolah ikan pada akhirnya dapat membantu mendukung pembangunan ekonomi regional, pemerataan pembangunan, pemberdayaan masyarakat pantai, dan mengurangi kemiskinan di lokasi pantai. Secara keseluruhan kegiatan istri nelayan dalam mengolah ikan membantu pengembangan wilayah di Kecamatan Medan Belawan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada umumnya istri nelayan bekerja di sektor perikanan dengan tingkat persentase sebesar 62,86 persen, dan sebagian besar mereka adalah buruh usaha perikanan dengan persentase sebesar 40 persen. Dari semua kegiatan produktif yang dilakukan istri nelayan, secara ekonomi usaha mengolah ikan mempunyai keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan usaha lain yang layak untuk dikembangkan dan diberdayakan.
2. Kontribusi curahan kerja dalam rumah dari tangga sektor perikanan terbesar oleh suami, sedangkan untuk sektor perikanan non perikanan curahan kerja istri lebih besar dibandingkan dengan suami dan anggota keluarga lain. Pendapatan suami dan pendapatan istri hampir berimbang di sektor perikanan, sedangkan pendapatan istri lebih besar dari suami di sektor non perikanan.

3. Peluang usaha istri nelayan untuk mengolah ikan secara signifikan hanya dipengaruhi oleh pendapatan istri sektor perikanan. Peluang istri nelayan untuk mengolah ikan untuk istri bekerja pada sektor perikanan adalah 2,092 kali daripada yang lain sedangkan probabilitas istri nelayan yang bekerja di sektor perikanan untuk mengolah ikan adalah 68 persen.
4. Hasil pendugaan model ekonometrika rumah tangga istri nelayan pekerja menunjukkan bahwa curahan kerja istri non perikanan dan pendapatan suami berpengaruh signifikan terhadap curahan kerja istri usaha perikanan. Sedangkan curahan kerja istri usaha perikanan, pendapatan suami dan pendapatan istri non perikanan berpengaruh secara signifikan terhadap curahan kerja istri non perikanan.
5. Pendapatan istri usaha perikanan secara signifikan dipengaruhi oleh curahan istri usaha perikanan, upah istri sektor perikanan dan biaya usaha perikanan. Pendapatan istri sektor non perikanan dipengaruhi secara signifikan oleh curahan kerja istri non perikanan dan biaya usaha non perikanan.
6. Pendapatan suami usaha perikanan dipengaruhi secara signifikan oleh curahan kerja suami usaha perikanan sedangkan pendapatan suami sektor non perikanan dipengaruhi secara signifikan oleh curahan kerja suami non perikanan.

Daftar Pustaka

- Elinur, 2005. Analisis Sosial Ekonomi Rumah Tangga Industri Produk Jadi Rotan di Kota Pekanbaru Baru. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. <http://www.damandiri.or.id/detail.php?id=283>
- Gujarati, Damodar. 1978. *Ekonometrika Dasar. Terjemahan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Nachrowi, Jalal dan Hardius Usman, 2005. *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hutajulu, A.T. 1985. Peranan Wanita dalam Rumahtangga dan Masyarakat di Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. *Proyek Penelitian "Peranan Wanita pedesaan Dalam Pembangunan"* Oleh Pusat Studi Pembangunan Lembaga Penelitian IPB, Kerjasama Dengan Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metode Kuantitatif*. Penerbit AMP YKPN, Yogyakarta.
- Koutsoyiannis, A. 1977. *Theory of Econometrics: An Introductory Exposition of Econometric Methods*. Second Edition. Harper And Row Publishers. Inc., New York.

- Miftachuddin, 2003. *Peluang Pengembangan Usaha dan Keragaan Ekonomi Rumah Tangga Istri Nelayan Pekerja di Kabupaten Aceh Besar. Tesis.* Institut Pertanian Bogor.
- Pindyck, R. and D. Rubinfeld. 1991. *Econometric Models and Economic Forecast.* 3 rd Edition. Mc Graw Hill International Edition. Singapore.
- Rochaeni, Siti dan Erna M. Iokollo. 2005. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ekonomi Rumah Tangga. Jurnal Agro Ekonomi.*
- Sajogyo dan Mukhtar Sarman. 2000. *Masalah Penanggulangan Kemiskinan.* Puspa Swara, Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2005. *SPSS Statistik Parametrik.* Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Todaro, M. 1988. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Terjemahan.* Penerbit Erlangga, Jakarta.